

**Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar
Di UPT SPF SDN 101774 Sampali**

*IPAS Learning Innovation in the Independent Learning Curriculum
at UPT SPF SDN 101774 Sampali.*

Dila Azhari¹

¹ Universitas Negeri Medan

Corresponding author : dadilaaa@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan adalah suatu fenomena yang wajar dan akan terus terjadi, yang artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan mengalami transformasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia telah menghasilkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu munculnya mata pelajaran IPAS yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi pembelajaran IPAS telah diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN 101774 Sampali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IV-A di UPT SPF SDN 101774 Sampali. Fokus penelitian utamanya adalah pada tiga siswa yang menjadi sampel utama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berbeda-beda, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa-siswi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran IPAS telah memberikan dampak positif, seperti perubahan dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru yang mencakup aspek IPA dan IPS. Selain itu, terjadi juga perubahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran IPAS serta memberikan manfaat yang besar bagi siswa, guru, dan sekolah. Salah satu manfaatnya adalah mampu membuat siswa lebih bijak karena dapat melihat dua sisi pembelajaran secara langsung, baik dari segi IPA maupun IPS. Selain itu, pembelajaran IPAS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam lingkungan sekitarnya, serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengelola lingkungan alam dan sosial siswa sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, IPAS, Inovasi Pembelajaran, SD*

Korespondensi:

Dila Azhari. Universitas Negeri Medan. Jl. Willem Iskandar. dadilaaa@gmail.com. 082277078023

LATAR BELAKANG

Inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang disusun oleh guru mencakup ide-ide atau teknik baru yang bertujuan untuk membantu siswa meraih kemajuan dalam proses dan hasil belajar (Hapsari & Fatimah, 2021). Sehingga tujuan utama inovasi yaitu untuk menemukan solusi atau mengatasi masalah yang ada. Seringkali, inovasi dianggap sebagai penemuan baru, tetapi pada dasarnya, inovasi adalah bentuk pembaruan dari yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, inovasi secara luas dapat diartikan sebagai usaha kreatif yang diwujudkan untuk menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran tidak terbatas pada materi atau cara mengajar guru, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Perubahan kurikulum adalah hal yang biasa terjadi di Indonesia sejak tahun 1997, 1952, 1964, 1968, 1994, 2004, 2006, dan 2013, hingga yang terbaru yaitu kurikulum 2022. Perubahan terkini adalah dari kurikulum 2013 ke kurikulum 2022, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar terletak pada efisiensi dan fokusnya terhadap materi esensial dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum merdeka belajar lebih efisien karena memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Hal ini dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada serta lebih fokus pada materi esensial yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa. Selain itu, kurikulum merdeka belajar menekankan pada

pengembangan karakter siswa, seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan pemecahan masalah, sementara kurikulum 2013 kurang efisien karena cenderung lebih terikat pada standar kurikulum yang terstandarisasi, sehingga kurang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa dan situasi sekolah dan tidak sepenuhnya esensial dalam penggabungan materi, seperti yang terdapat dalam buku tema. Kurikulum merdeka belajar juga menghadirkan inovasi-inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, siswa dan guru tidak perlu khawatir dengan perubahan ini karena tujuannya adalah untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan baru yang menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler (Darlis et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan konten pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami konsep secara mendalam dan menguasai kompetensi yang diperlukan. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lingkungan mereka, seperti yang diimplementasikan di UPT SPF SDN 101774 Sampali. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Marisa, 2021). Kurikulum Merdeka tidak terhindar dari upaya untuk menghadirkan materi pembelajaran yang inovatif dalam setiap mata pelajarannya. Inovasi pembelajaran yang terjadi merupakan perubahan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang menyebabkan pembaharuan paradigma pembelajaran seperti kurikulum, media, dan bahkan teknologi (Rahayu et al., 2022).

Salah satu bentuk inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah munculnya pembelajaran IPAS. IPAS merupakan studi tentang makhluk hidup dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan alam semesta. Misalnya, manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka merupakan contoh makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, IPAS menggabungkan konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN 101774 Sampali sangat terkait dengan lingkungan sekitar, termasuk fenomena alam dan sosial. Kombinasi IPA dan IPS dalam IPAS bertujuan agar anak-anak dapat lebih baik dalam mengelola lingkungan alam dan sosial mereka secara bersamaan. Implementasi pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN 101774 Sampali, terutama untuk kelas IV, dianggap berperan penting dalam mengembangkan profil siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. IPAS membantu siswa untuk menjadi lebih ingin tahu tentang fenomena di sekitar mereka, yang pada akhirnya membantu siswa memahami hubungan antara alam semesta dan kehidupan manusia di Bumi. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Inovasi dalam pembelajaran IPAS adalah memecah satu topik pembelajaran menjadi dua sudut pandang yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat topik dari sudut pandang IPA dan IPS secara bergantian atau bersamaan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SPF SDN 101774 Sampali adalah penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Awalnya, media pembelajaran hanya difokuskan pada salah satu dari dua mata pelajaran tersebut, apakah itu IPA atau IPS. Namun, sekarang guru menggunakan keduanya, yaitu IPA dan IPS secara bersamaan dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan menggunakan kedua mata pelajaran ini dalam media pembelajaran, guru dapat menyajikan materi-materi yang mencakup baik IPA maupun IPS secara lebih menyeluruh dan terintegrasi. Contohnya, ketika membahas topik lingkungan hidup, guru dapat menggunakan media yang menggabungkan informasi tentang dampak lingkungan secara alamiah (IPA) dan dampak sosial (IPS) dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Penyatuan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik karena siswa dapat melihat hubungan antara materi IPA dan IPS dalam konteks yang lebih luas dan terpadu.

Namun, ada beberapa kendala dalam inovasi pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN 101774 Sampali. Penggunaan media pembelajaran masih belum efektif untuk IPA maupun IPS, metode yang digunakan oleh guru masih dianggap membosankan oleh siswa, dan siswa masih kesulitan dalam memadukan IPA dan IPS secara bersamaan dalam pembelajaran IPAS. Sebagian siswa juga menganggap pembelajaran IPAS rumit karena harus memahami dua sudut pandang sekaligus. Meskipun demikian, inovasi IPAS ini tetap menarik untuk dijadikan bahan penelitian, terutama untuk memahami bagaimana kurikulum terbaru dapat diterapkan dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini di UPT SPF SDN 101774 Sampali adalah untuk memberikan gambaran tentang inovasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam inovasi IPAS di dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, judul yang digunakan oleh peneliti adalah **“Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN 101774 Sampali”**.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai inovasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN 101774 Sampali menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020), yang menjelaskan bahwa metode ini berlandaskan pada filsafat yang umumnya digunakan untuk menyelidiki kondisi objektif yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Metode ini cenderung mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati dengan menggali informasi dari perspektif para peserta yang terlibat dalam penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang inovasi pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN 101774 Sampali dalam konteks Kurikulum Merdeka.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A UPT SPF SDN 101774 Sampali.

3. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui penelitian pada siswa kelas IV UPT SPF SDN 101774 Sampali.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan peneliti menggunakan teknik triangulasi data diantaranya: 1) Triangulasi subjek yaitu melakukan rangkaian penelitian seperti wawancara kepada tiga siswa kelas IV UPT SPF SDN 101774 Sampali, 2) Triangulasi waktu yang dilakukan dalam waktu yang berbeda yaitu pukul 08.00 WIB, 10.00 WIB, dan 12.00 WIB, 3) Triangulasi tempat yaitu melakukan wawancara di tempat yang berbeda yaitu di teras kelas, di dalam kelas, dan di taman sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Inovasi Media dalam Pembelajaran IPAS

Istilah "Media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", yang secara harfiah mengacu pada perantara atau pengantar. Media dapat dijelaskan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), Media adalah alat yang dapat diolah, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan dengan menggunakan instrumen yang tepat dalam kegiatan mengajar. Penggunaan media yang efektif dapat berdampak pada kesuksesan program pembelajaran, karena media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan. Menurut Ahmad Zaki dan Diyan Yusri (2020:811), media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, dan lain sebagainya. Media juga diartikan sebagai alat bantu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media memiliki kegunaan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dengan menarik perhatian siswa yang sebelumnya kurang tertarik. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat fisik maupun materi yang disampaikan oleh guru, seperti buku, video, film, televisi, grafik, dan lain sebagainya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian di UPT SPF SDN 101774 Sampali mengungkapkan adanya inovasi dalam penggunaan media IPAS yang awalnya terbatas pada mata pelajaran IPA atau IPS menjadi gabungan kedua mata pelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu Desty Pratama Azhari, wali kelas IV-A, juga mengkonfirmasi bahwa materi IPAS kelas IV dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi IPA dari Bab I hingga Bab IV dan materi IPS dari Bab V hingga Bab VIII. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengintegrasikan kedua materi tersebut melalui berbagai media pembelajaran yang relevan, seperti materi tumbuhan hidup dan kerajinan tangan berbentuk tumbuhan. Media-media tersebut dipilih sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, seperti pembahasan tentang bagian tubuh tumbuhan, proses fotosintesis, perkembangbiakan tumbuhan (yang merupakan materi IPA), serta aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan masyarakat dalam aktivitas jual beli sebagai sumber kehidupan (yang merupakan materi IPS).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menguatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriani & Widiyanto, 2024), bahwa penggunaan inovasi pembelajaran IPAS yang melibatkan integrasi media pembelajaran memberikan kontribusi positif yang besar terhadap hasil pembelajaran.

2. Inovasi Metode dalam Pembelajaran IPAS

Metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok agar telaksana dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran (Basri & Lestari, 2019). Metode-metode dalam pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, berbasis proyek, dan lain sebagainya. Dalam memilih metode yang tepat, guru diharapkan untuk menyesuaikan dengan materi yang diajarkan serta untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pada dasarnya, proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat menggunakan metode diantaranya mengkomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai, memperkenalkan materi, menyusun sistematika pembelajaran, dan memberikan arahan serta bimbingan dalam menggunakan metode tersebut. Dalam konteks pembelajaran, metode yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan penilaian, dan memiliki sistem pengelolaan kegiatan yang efektif. Contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan termasuk model ceramah, PBL (*Problem-Based Learning*), dan sebagainya, tergantung pada kebutuhan dan materi yang akan diajarkan.

Dari Hasil observasi terhadap pembelajaran IPAS Kelas IV-A di UPT SPF SDN 101774 Sampali menunjukkan bahwa belum ada inovasi yang signifikan dalam metode pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meski begitu, kombinasi metode ini dianggap Ibu Desty selaku wali kelas IV-A sangat sesuai dengan materi yang diajarkan tentang tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi.

Dalam praktiknya, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah yang didukung dengan media pembelajaran. Selain itu, penerapan tanya jawab membantu guru memahami sejauh mana pemahaman siswa dan menemukan kendala-kendala dalam pembelajaran. Terakhir, memberikan tugas untuk menguji pemahaman siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan temuan (Fatah et al., 2023) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat dan berkualitas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik, memfasilitasi pemahaman siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun sikap sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV-A UPT SPF SDN 101774 Sampali, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran IPAS telah menghasilkan perubahan yang signifikan terutama terkait dengan penggunaan media dalam mengajarkan materi IPA dan IPS. Media yang digunakan dipilih sesuai dengan konten pembelajaran, contohnya dalam topik tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi, guru menggunakan media tanaman hidup dan kerajinan tangan berbentuk tumbuhan.

Pada aspek metode pembelajaran, penggunaan metode oleh guru masih cenderung pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kombinasi ketiga metode ini dinilai sesuai dengan materi yang dijelaskan, terutama terkait dengan topik tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi menurut Ibu Desty Pratama Azhari selaku wali kelas IV-A.

Pembelajaran IPAS memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, manfaatnya antara lain meningkatkan kebijaksanaan dalam memandang kedua sisi pembelajaran (IPA dan IPS), memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke lingkungan sekitar, dan memberikan kebebasan untuk mengelola lingkungan alam dan sosial sesuai pemahaman siswa. Bagi guru, pembelajaran IPAS memudahkan dalam menyampaikan materi secara konkret kepada siswa. Sedangkan bagi sekolah, pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis baik bagi siswa maupun guru dalam menerapkan pembelajaran pada lingkungan alam dan sosial secara langsung.

REFERENCES

- Basri, M., & Lestari, N.I. (2019). Strategi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Darlis, A. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, 11(2): 393-401.

- Fatah, P., R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, 7(1): 29-40.
- Febriani, N. (2024) Pengembangan E-Modul IPAS sebagai Inovasi Pembelajaran di Kurikulum Merdeka, 3(2): 94-103.
- Hapsari, I.L., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon, 3(1):187-194.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0, 5(1): 66-78.
- Rahayu. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia, 6(2):2099-2104.
- Sari, F., I. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, 5(1): 146-151.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zaki, A., & Dyan Yusri. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di SMA Swasta Darussalam Kec. Pangkal Susu, 7(2): 811.